

**PENGARUH NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN KELUARGA DAN
EFIKASI DIRI TERHADAP KEMAMPUAN BERWIRAUSAHA
(Studi Pada Pelaku Usaha Gen Z di Surabaya)**

Ainnur Iqbal Ariyanto
Program Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Untag Surabaya

ABSTRACT

The increasing number of business actors makes competition in the line of business increase. Including young entrepreneurs in Surabaya. With different family backgrounds, young entrepreneurs have high enthusiasm and confidence in the early stages of starting a business but are still not psychologically stable. These various conditions will certainly affect the motivation of an entrepreneur to develop and continue to hone his entrepreneurial skills. Known variables such as entrepreneurial values, family environment and self-efficacy are parameters in improving entrepreneurial skills. The purpose of this study was to determine the positive and significant influence of entrepreneurial values, family environment and self-efficacy on entrepreneurial abilities.

The results showed that as many as 100 research samples stated that entrepreneurial values, family environment and self-efficacy partially and simultaneously influenced entrepreneurial abilities, while the contribution of three independent variables affected entrepreneurial abilities by 59.5%. To achieve maximum entrepreneurial ability, business actors need to increase understanding related to entrepreneurial values, especially on several indicators that are controlled such as creativity, risk taking, innovation, achievement orientation, ambition and independence in the sense of having the freedom of thought that gives birth to ideas, ideas and innovations. business. This is very important because not only to improve entrepreneurial skills, the family environment and self-efficacy will greatly assist business actors in running their business.

Keywords: *Entrepreneurial values, Family Environment, Self-Efficacy, Entrepreneurial Ability*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di Surabaya saat ini semakin berkembang pesat, segala kegiatan usaha dituntut untuk menggunakan internet untuk beraktivitas. Internet telah dimanfaatkan banyak orang untuk memulai usaha secara online bahkan menjadi trend yang sangat melekat bagi pelaku usaha zaman sekarang. Apabila pelaku usaha tidak memiliki kemampuan berwirausaha, tidak punya *value* dan kurang mengikuti perkembangan zaman maka akan kewalahan bahkan mengalami kemunduran usaha.

Nilai-nilai dalam wirausaha dikaitkan dengan sikap dan karakter wirausaha, bagaimana seorang wirausahawan melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya, bagaimana kegiatan pengambilan keputusan, bagaimana bersikap terhadap bawahannya sehingga mampu memberikan motivasi tersendiri bagi para pekerja. Nilai-nilai wirausaha juga dapat kita ketahui dari kegiatan manajerial seperti kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan sampai pada tahap pengontrolan (Diana, 2016).

R5ye5y Menurut Marini & Hamidah (2014), lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat dari seorang wirausaha, yang sangat besar perannya dalam membentuk karakter, termasuk karakter wirausaha dari seorang anak. Pada lingkungan keluarga tersebut, seorang anak mendapat inspirasi dan dukungan berwirausaha dari keluarga, dan terdapat kegiatan dalam keluarga tersebut yang bermakna belajar kewirausahaan.

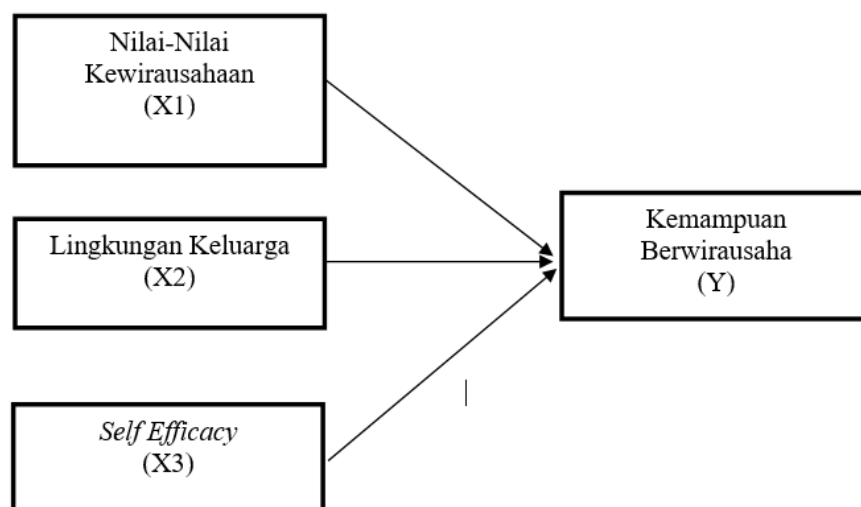
Wulandari (dalam Anggraeni & Nurcaya, 2016) mendefinisikan efikasi diri yaitu individu yang memiliki keyakinan atau kepercayaan diri atas kemampuannya dalam mewujudkan suatu tujuan tertentu. Menurut Bandura (dalam Anggraeni & Nurcaya, 2016), *Self Efficacy Theory* menjelaskan efikasi diri merupakan keyakinan seseorang berdasarkan motivasional, kognitif dan tindakan dapat berhasil menjalankan suatu perilaku yang diinginkan untuk mencapai suatu hasil. Menurut Gadaam (dalam Jaya & Seminari, 2016) efikasi diri dapat diukur dengan indikator kepercayaan diri akan kemampuan mengelola usaha, kepemimpinan sumber daya manusia, kematangan mental dalam usaha, dan merasa mampu memulai usaha.

Kemampuan berwirausaha dapat dilihat dari bagaimana proses wirausaha yang dijalankan. Dimulai dari kemampuan dalam berinovasi, inovasi sendiri merupakan kreatifitas personal yang dimiliki oleh seseorang. Faktor yang mendorong adanya inovasi ialah adanya sifat penasaran, faktor pengalaman, faktor pendidikan dan keinginan menanggung resiko. Selanjutnya ialah pemicu, yaitu faktor yang memaksa seseorang untuk memulai dan menekuni dunia usaha. Banyak faktor yang mendasari seseorang untuk terjun ke dunia usaha, antara lain ialah faktor usia serta adanya minat yang tinggi terhadap bisnis. Setelah terbentuk adanya motivasi yang tinggi dan adanya proses pemilihan dan perancangan bisnis, seorang wirausahawan akan memulai tahap kegiatan pelaksanaan usaha dan berakhir pada tahap pertumbuhan apabila wirausaha tersebut telah memiliki strategi yang baik dan mampu menjawab semua permasalahan dalam dunia usaha (Diana, 2016).

Semakin menjamurnya jumlah pelaku usaha membuat persaingan dalam lini bisnis semakin meningkat. Termasuk pelaku usaha muda di Surabaya. Dengan latar belakang lingkungan keluarga yang berbeda-beda pelaku usaha muda mempunyai semangat dan kepercayaan diri yang tinggi pada tahap awal memulai usaha akan tetapi secara psikologis masih belum stabil. Beragam kondisi tersebut tentu akan mempengaruhi motivasi seorang pengusaha untuk mengembangkan dan terus mengasah kemampuan berwirausahanya.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah yang terjadi di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Nilai-Nilai Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Berwirausaha (Studi Pada Pelaku Usaha Generasi Z di Surabaya)”**.

KERANGKA DASAR KONSEPTUAL



Sumber : Data primer yang telah diolah (2021)

HIPOTESIS PENELITIAN

Berikut hipotesis yang dapat dikembangkan :

- H1. Nilai-Nilai Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Kemampuan Berwirausaha pada pelaku usaha gen z di Surabaya.
- H2. Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Kemampuan Berwirausaha pada pelaku usaha gen z di Surabaya.
- H3. Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap Kemampuan Berwirausaha pada pelaku usaha gen z di Surabaya.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha gen z di Surabaya. Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu dimulai pada bulan Oktober hingga Desember 2021. Dengan pemungutan data primer serta menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa elektronik kuesioner (*google form*) yang disebarluaskan melalui media sosial kepada responden dimana sampel merupakan pelaku usaha gen z yaitu rentang usia 15 sampai 25 tahun di Surabaya.

Populasi yang ditetapkan penulis adalah semua pelaku usaha gen z di Surabaya. Dengan menggunakan rumus Sujarweni dan Endaryanto (2012:8) yang menghasilkan sampel sebanyak 96 responden, tetapi untuk mendapatkan penelitian yang lebih baik maka jumlah sampel dibulatkan menjadi 100 responden, serta menggunakan teknik pengambilan sampel *Nonprobability* jenis sampel jenuh. Sebesar 100 sampel dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, penggunaan media sosial, *market place*, penghasilan dan lama berwirausaha. Skala pengukuran menggunakan skala likert dan instrumen penelitian menggunakan peredaran angket yang diberikan kepada pelaku usaha gen z.

DEFINISI KONSEP DAN OPERASIONAL KONSEP

DEFINISI KONSEP

- a. (X1) Nilai-Nilai Kewirausahaan
Supartha (2005) menyatakan bahwa Nilai-Nilai Kewirausahaan adalah orang yang mempunyai sifat kewirausahaan, yaitu kemampuan seseorang untuk melihat peluang-peluang bisnis, mengelola, dan memanfaatkannya dengan gagasan-gagasan baru serta melembagakan dalam perusahaan miliknya dengan resiko yang telah diperhitungkan untuk mencapai nilai tambah dan kesejahteraan.
- b. (X2) Lingkungan Keluarga
Khairani (2013:194) mendefinisikan Lingkungan Keluarga sebagai pendidikan utama yang pertama kali diterima oleh seorang anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan setelah mereka dilahirkan. Dikatakan lingkungan utama, karena sebagian kehidupan anak berada di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah didalam keluarga.
- c. (X3) Efikasi Diri
Munawar (2019) Juga menyatakan bahwa Efikasi diri atau *self efficacy* diartikan sebagai keyakinan individu mengenai kemampuan sendiri untuk percaya dalam melakukan suatu tindakan.
- d. (X4) Komunitas Kreatif
Napitupulu dalam Aprilda Yanti (2019) Kemampuan Berwirausaha merupakan kemampuan yang harus dibangun secara sadar dari usia dini dengan demikian generasi muda juga mulai menjadikan wirausaha sebagai salah satu pilihan karier yang penting untuk mendukung kesejahteraan bangsa dimasa akan datang. Orang-orang tidak akan menjadi pengusaha secara tiba-tiba tanpa pemicu tertentu

DEFINISI OPERASIONAL

- a. (X1) Nilai-Nilai Kewirausahaan, meliputi Kreativitas, Pengambilan Resiko, Inovasi, Berorientasi Prestasi, Ambisi, Kemerdekaan.
- b. (X2) Lingkungan Keluarga, meliputi Keberfungsian Keluarga, Sikap dan Perlakuan Orang Tua Terhadap Anak, Status Ekonomi.
- c. (X3) Efikasi Diri, meliputi yakin dapat melakukan tugas tertentu, yakin dapat memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas tertentu, yakin bahwa individu mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun dalam menyelesaikan tugas, yakin bahwa dirinya mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan yang muncul serta mampu bangkit dari kegagalan, yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi dan kondisi.
- d. (X4) Kemampuan Berwirausaha, meliputi Mengarahkan Diri, Percaya Diri, Berorientasi pada tindakan, Energik, Toleran terhadap ketidakpastian.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisa data dalam penelitian kuantitatif merupakan proses meng-klasifikasikan data menurut variabel dan karakteristik responden, tabulasi data menurut variabel dari keseluruhan keputusan responden, menghitung untuk memverifikasi kebenaran rumusan masalah, dan pengujian hipotesis.

A. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini merupakan karakteristik responden yang telah menjawab distribusi kuesioner berdasarkan jenis kelamin yang digunakan pelaku usaha gen z di Surabaya.

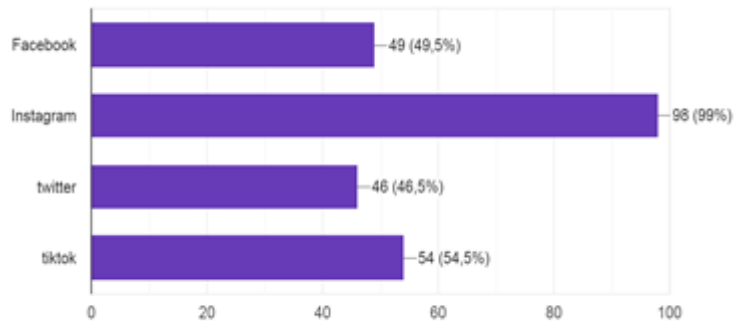
Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	58	58%
Perempuan	42	42%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Kuesioner Diolah Penulis, 2021

Gambar diatas menunjukkan bahwa sebanyak 100 sampel penelitian mayoritas berjenis kelamin laki-laki mendominasi dari objek penelitian ini sebesar 58 responden, sedangkan jenis kelamin perempuan sebesar 42 responden. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pelaku usaha gen z di Surabaya di dominasi oleh laki-laki..

B. Karakteristik Berdasarkan Penggunaan Media Sosial

Berikut ini merupakan karakteristik responden yang telah menjawab distribusi kuesioner berdasarkan penggunaan media sosial yang digunakan pelaku usaha gen z di Surabaya.

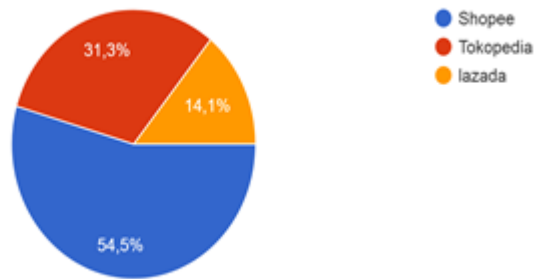


Sumber : Hasil Kuesioner Diolah Penulis, 2021

Gambar diatas menunjukkan bahwa sebanyak 98 orang menggunakan platform Instagram untuk menjual dan mempromosikan usahanya, platform Facebook sebanyak 49 orang, platform TikTok sebanyak 54 orang, dan platform Twitter sebanyak 48 orang..

C. Karakteristik Berdasarkan Market Place

Berikut ini merupakan karakteristik responden yang telah menjawab distribusi kuesioner berdasarkan penggunaan *Market Place* yang digunakan pelaku usaha gen z di Surabaya.

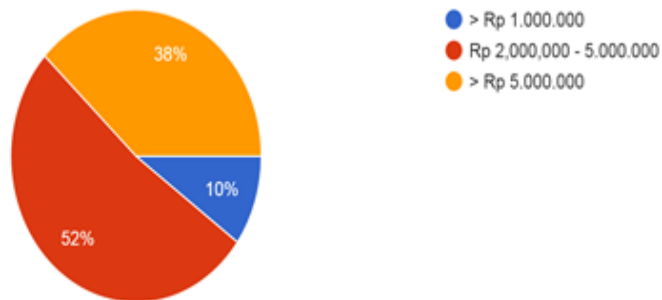


Sumber : Hasil Kuesioner Diolah Penulis, 2021

Gambar diatas menunjukkan bahwa penggunaan *Market Place* dalam melakukan penjualan yang dilakukan pelaku usaha gen z di Surabaya mayoritas menggunakan Shopee sebesar 54,5%, Tokopedia sebesar 31,3%, Lazada 14,1%.

D. Karakteristik Berdasarkan Penghasilan

Berikut ini merupakan karakteristik responden berdasarkan penghasilan yang digunakan pelaku usaha gen z di Surabaya.



Sumber : Hasil Kuesioner Diolah Penulis, 2021

Gambar diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang mengisi penelitian ini lebih dari Rp 1 Juta perbulannya dengan persentase 10% jumlah frekuensi 10 orang, responden yang memiliki penghasilan Rp 2-5 Juta dengan persentase 52% jumlah frekuensi 52 orang, lalu dilanjutkan oleh responden yang memiliki penghasilan lebih dari Rp 5 Juta dengan persentase 38% jumlah frekuensi 38 orang.

E. Karakteristik Berdasarkan Lama Berwirausaha

Berikut ini merupakan karakteristik responden berdasarkan lama berwirausaha yang digunakan pelaku usaha gen z di Surabaya.

Lama Berwirausaha	Jumlah	Persentase
< 1 tahun	18	18%
1 – 2 tahun	61	61%
> 2 Tahun	21	21%
Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil Kuesioner Diolah Penulis, 2021

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan lama berwirausaha adalah dengan rentang 1 – 2 tahun adalah sebanyak 61 orang atau 61%. Sedangkan responden dengan rentang diatas 2 tahun adalah sebanyak 21 orang atau 21% sisanya, dibawah 1 tahun adalah 18 orang atau 18%

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

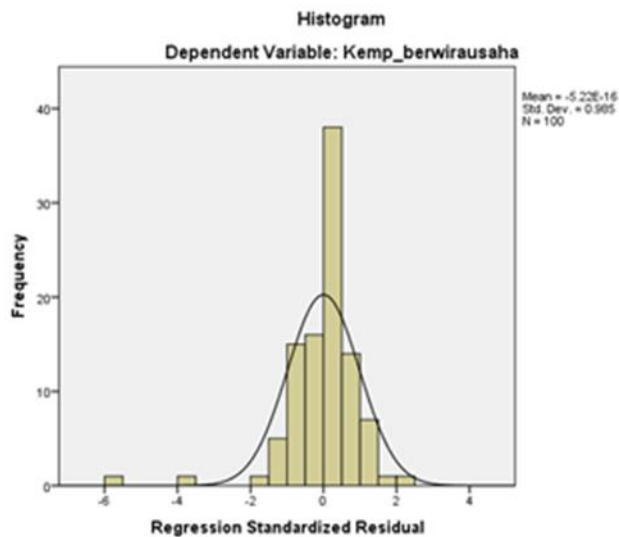
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.16309555
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.091
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		1.319
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2021

Tabel diatas diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* memperoleh nilai 0,062. Dalam hal ini hasil ini menunjukkan lebih besar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan uji normalitas ini berdistribusi normal.



Sumber : Data primer yang telah diolah, 2021

Pada gambar diatas diketahui bahwa grafik menunjukkan pola distribusi yang mengikuti garis histogram sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal dan regresi memenuhi asumsi normalitas

Uji Multikolonieritas

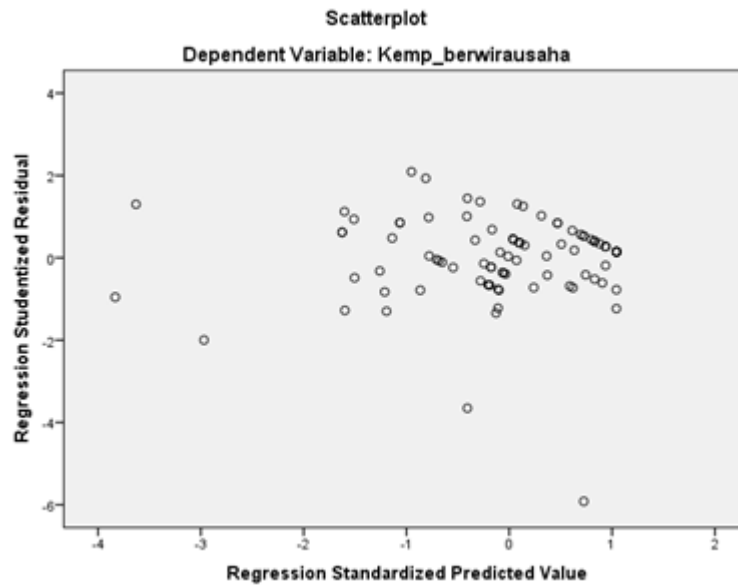
Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Nilai-Nilai_Kwu	.479	2.090
	Ling_keluarga	.319	3.131
	Efikasi_diri	.339	2.950

a. Dependent Variable: Kemp_berwirausaha

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2021

Tabel diatas menunjukan semua variabel yang digunakan sebagai parameter model regresi yang meliputi : *Entrepreneurship Value*, *Business Coaching*, *Innovation*, dan *Komunitas Kreatif* memperoleh nilai VIF < 10,00 dan nilai *Tolerance* semua variabel memperoleh nilai < 0,10. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa semua variabel tidak terjadi gangguan multikolonieritas atau model regresi ini terbebas dari gejala multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data primer yang telah diolah, 2021

Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik tidak menggambarkan pola bergelombang, menyempit maupun melebar dan tingkat penyebarannya berada angka nol. Dalam hal ini dapat di tarik kesimpulan data tidak mengalami masalah heterokedastisitas, atau model regresi dapat dikelompokan bagus dan terpenuhi.

B. Analisa Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	3.847	1.560		2.467	.015
1	Nilai-Nilai_Kwu	.277	.081	.320	3.414	.001
	Ling_Keluarga	.358	.133	.308	2.684	.009
	Efikasi_DIri	.214	.105	.227	2.033	.045

a. Dependent Variable: Kemampuan_berwirausaha

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2021

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5$$

$$Y = 3,847 + 0,277 + 0,358 + 0,124$$

Dimana :

Y = Kinerja Industri Kreatif

a = Konstanta

x₁ = Entrepreneurship Value

x₂ = Business Coaching

x₃ = Innovation

x₄ = Komonitas Kreatif

b₁ = Koefisien regresi untuk variabel Entrepreneurship Value

b₂ = Koefisien regresi untuk variabel Business Coaching

b₃ = Koefisien regresi untuk variabel Innovation

b₄ = Koefisien regresi untuk variabel Komonitas Kreatif

C. Uji Korelasi (r)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.595	.583	2.197

a. Predictors: (Constant), Efikasi_Diri, Nilai-Nilai_Kwu, Ling_Keluarga

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan terdapat korelasi sangat kuat variabel independen terhadap variabel dependen membuktikan bahwa korelasi memperoleh nilai sebesar 0,772. Nilai tersebut berada dalam koefisien interval 0,60 – 0,799.

Hasil ini membuktikan positif, artinya memiliki hubungan yang kuat antara variabel independen (Nilai-Nilai Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri) dengan variabel dependen (Kemampuan Berwirausaha).

D. Uji Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.595	.583	2.197

a. Predictors: (Constant), Efikasi_Diri, Nilai-Nilai_Kwu, Ling_Keluarga

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,9595, nilai ini menunjukkan variabel Kemampuan Berwirausaha dipengaruhi oleh variabel Nilai-Nilai Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri sebesar 59,5% sedangkan sisanya 41,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti Minat Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, pengalaman, dan lain sebagainya.

E. Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.847	1.560		2.467	.015
	Nilai-Nilai_Kwu	.277	.081	.320	3.414	.001
	Ling_Keluarga	.358	.133	.308	2.684	.009
	Efikasi_Diri	.214	.105	.227	2.033	.045

a. Dependent Variable: Kemampuan_berwirausaha

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2021

Tabel hasil uji t menunjukkan bahwa :

1. Nilai-Nilai Kewirausahaan
Berdasarkan hasil output diatas menjelaskan bahwa t. hitung memperoleh nilai 3.414 > tabel distribusi 1.985 dan perolehan Sig. 0.001 < 0.05. Dengan ini hipotesis yang diajukan diterima, artinya Nilai-Nilai Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Kemampuan Berwirausaha pada pelaku usaha gen z di Surabaya.
2. Lingkungan Keluarga
Berdasarkan hasil output diatas menjelaskan bahwa t. hitung memperoleh nilai 2.684 > t tabel distribusi 1.985 dan perolehan Sig 0.009 < 0.05. Dengan ini hipotesis yang diajukan diterima, artinya Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Kemampuan Berwirausaha pada pelaku usaha gen z di Surabaya.
3. Efikasi Diri
Berdasarkan hasil output diatas menjelaskan bahwa t. hitung memperoleh nilai 2.033 > tabel distribusi 1.985 dan perolehan Sig 0.045 < 0.05. Dengan ini hipotesis

yang diajukan diterima, artinya Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap Kemampuan Berwirausaha pada pelaku usaha gen z di Surabaya

F. Uji Simultan (f)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	681.531	3	227.177	47.081	.000 ^b
Residual	463.219	96	4.825		
Total	1144.750	99			

a. Dependent Variable: Kemampuan_berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Efikasi_Diri, Nilai-Nilai_Kwu, Ling_Keluarga

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$, sehingga disimpulkan variabel independen Nilai-Nilai Kewirausahaan (X1), Lingkungan Keluarga (X2), dan Efikasi Diri (X3) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Kemampuan Berwirausaha.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Nilai-Nilai Kewirausahaan terhadap Kemampuan Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian bahwa uji t terbukti bahwa Nilai-Nilai Kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Berwirausaha. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil t hitung lebih besar dari t tabel ($2,684 > 1,985$) dengan tingkat signifikan ($0,001 < 0,05$), yang menunjukkan hipotesis bahwa Nilai-Nilai Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Berwirausaha pada pelaku usaha Gen Z di Surabaya diterima.

Berdasarkan hasil tabulasi, tanggapan responden yang memiliki rata-rata tertinggi terdapat pada poin ke 1 dan 5 dengan nilai rata-rata sebesar 4,44 yang menyatakan pelaku usaha memiliki cukup kemampuan daya kreativitas untuk melihat dan menciptakan peluang serta memiliki motivasi dan ambisi untuk memenuhi hasrat dalam proses pengembangan diri maka akan mempengaruhi kemampuan berwirausaha. Sementara pernyataan responden dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada poin ke 3 dengan nilai rata-rata 4,25 yaitu pada indikator inovasi, sehingga diharapkan pelaku usaha gen z di Surabaya lebih meningkatkan dan menciptakan kesegaran ide-ide baru agar mempengaruhi mereka dalam berwirausaha.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kemampuan Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian bahwa uji t terbukti bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Berwirausaha. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,684 > 1,985$) dengan tingkat signifikan ($0,009 < 0,05$), sehingga hipotesis Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Berwirausaha pada pelaku usaha gen z di Surabaya diterima.

Berdasarkan hasil tabulasi, tanggapan responden yang memiliki rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan pada poin ke 3 dengan nilai rata-rata sebesar 4,52 yang menyatakan bahwa indikator status ekonomi keluarga sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan berwirausaha. Sedangkan pernyataan dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan poin ke 2 dengan nilai rata-rata 4,18 yaitu terdapat pada indikator yang menyatakan bahwa sikap dan perilaku orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan berwirausaha pelaku usaha gen z di Surabaya.

3. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemampuan Berwirausaha

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian bahwa uji t terbukti bahwa Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Berwirausaha. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,033 > 1,985$) dengan tingkat signifikan ($0,045 < 0,05$), sehingga hipotesis Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Berwirausaha pada pelaku usaha gen z di Surabaya diterima.

Berdasarkan hasil tabulasi, tanggapan responden yang memiliki rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan poin ke 1 dengan nilai rata-rata sebesar 4,45 yang menyatakan bahwa pelaku usaha memiliki keyakinan untuk dapat melakukan dan menyelesaikan tugas tertentu dapat mempengaruhi kemampuan berwirausaha mereka. Sedangkan pernyataan dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan poin ke 3 dengan nilai rata-rata sebesar 4,19 yaitu terdapat pada indikator yang menyatakan bahwa pelaku usaha belum memiliki keyakinan untuk mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun dalam menyelesaikan tugas dengan segala daya yang dimiliki, sehingga diharapkan pelaku usaha mampu berusaha lebih keras, gigih dan tekun agar dapat meningkatkan kemampuan berwirausahanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS sebagai berikut :

1. Secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara Nilai-Nilai Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri terhadap Kemampuan Berwirausaha.
2. Secara simultan ada pengaruh antara Nilai-Nilai Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Efikasi diri terhadap Kemampuan Berwirausaha.
3. Variabel Kemampuan Berwirausaha pelaku usaha generasi z dipengaruhi oleh variabel nilai-nilai kewirausahaan, lingkungan keluarga dan efikasi diri sebesar 59,5% sedangkan sisanya 41,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti minat berwirausaha, Pendidikan kewirausahaan, pengalaman dan lain sebagainya.
4. Adanya hubungan kuat variabel independen (Nilai-Nilai Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri) terhadap variabel dependen (Kemampuan Berwirausaha) pada pelaku usaha gen z di Surabaya
5. Jenis usaha para pelaku usaha gen Z di Surabaya mayoritas di bidang *fashion* dan *food and beverages*

DAFTAR PUSTAKA